

**MENGANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGHADAPI PESERTA DIDIK
PADA TAHAP MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN
DI KELAS RENDAH SDN 064037**

Kalisa Dwi Putri¹, Patra Aghtiar Rakhman², Nana Hendra Cipta³.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

2227210047@untirta.ac.id¹, parakhman@untirta.ac.id²,

nanahendrapipta@untirta.ac.id³.

ABSTRACT

This study aims to find out how teachers deal with difficulties experienced by students, at the beginning reading and writing stage in lower grades in elementary schools 064037. In this study, researchers used a type of qualitative research with a descriptive method. As well as in data collection, researchers use interview techniques. Reading and writing comprehension skills are one type of skill that must be possessed by students, especially in students in low grades. The results of this study show that how teachers overcome the difficulties experienced by low-grade students at the beginning reading and writing stage in elementary school.

Keywords: Teacher Skills, Reading and Writing Beginnings, Learners

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru dalam menghadapi kesulitan yang dialami oleh peserta didik, pada tahap membaca dan menulis permulaan pada kelas rendah di Sekolah Dasar 064037. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Serta dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara. Keterampilan membaca dan menulis pemahaman merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik terutama pada peserta didik pada kelas rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas rendah pada tahap membaca dan menulis permulaan di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Guru, Membaca dan Menulis Permulaan, Peserta Didik.

A. Pendahuluan

Didalam keberhasilan proses pembelajaran pasti tidak bisa lepas dari peran seorang guru, guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan didalam proses

pembelajaran bukan hanya diukur ketika guru menyampaikan materi kepada peserta didik saja, keberhasilan proses belajar dapat dikatakan berhasil jika ada perubahan yang terjadi didalam diri peserta didik. Namun, selain itu juga keterampilan baru yang dikuasai peserta didik juga

merupakan salah satu bentuk dari keberhasilan proses pembelajaran. Salah satunya ialah keterampilan membaca dan juga menulis. Pada proses pembelajaran pastinya tidak bisa lepas dari kegiatan membaca dan menulis, kegiatan membaca dan menulis bisa dikatakan sebagai suatu kemampuan dasar didalam proses pembelajaran.

Karena pada hakikatnya jika seseorang tidak bisa membaca dan menulis maka ia akan sulit untuk mempelajari kemampuan dasar lainnya, selain itu juga ia akan sulit menjalani kehidupan sehari-hari. Karena kegiatan membaca dan menulis sudah melekat erat dengan kehidupan manusia, begitu juga dengan seorang peserta didik kelas rendah di sekolah dasar yang merupakan tahap awal. Kemampuan dasar adalah kemampuan yang ada pada tahap awal yang harus dikuasai dengan baik oleh peserta didik terutama pada kelas rendah, karena nantinya kemampuan dasar yang sudah peserta didik kuasai akan membantu mereka untuk menindaklanjuti dan menguasai kemampuan lainnya. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki ialah kemampuan membaca dan

menulis, kemampuan membaca juga bukan hanya sekedar kemampuan yang berkaitan dengan mengenal huruf, kata dan simbol tanda baca saja. Lalu, kemampuan menulis juga bukan hanya sekedar melihat dan menirukan apa yang sudah diamati saja. Namun kemampuan membaca juga adalah kemampuan yang dimana peserta didik salah satu nya harus bisa memahami makna dari sebuah buku bacaan yang mereka baca, atau biasa disebut dengan membaca permulaan, begitu juga dengan kegiatan menulis yang dimana peserta menguasai bagaimana menghasilkan penulisan yang baik dan benar yang disebut juga sebagai menulis permulaan.

Namun pada kenyataannya, ternyata masih banyak peserta didik kelas rendah pada sekolah dasar di Indonesia yang tergolong belum bisa menguasai keterampilan membaca dan menulis permulaan. Padahal keterampilan tersebut merupakan sebuah keterampilan permulaan atau dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik terutama pada peserta didik dikelas rendah. Hal itupun dapat dibuktikan yakni berdasarkan hasil data PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yang berada

di bawah koordinasi IEA (*The International Association for The Evaluation Achievement*) dalam Muhyidin, et al., 2018. Pada tahun 2011 menunjukkan anak-anak sekolah dasar memiliki kemampuan membaca yang rendah, yaitu di bawah rata-rata internasional, lalu untuk mendukung pernyataan data tersebut juga dapat dilihat dari pernyataan Istiqoma, dkk (2023:14-15) Setelah ia melakukan penelitian pada peserta didik kelas 2 disalah satu SDN di Indonesia ia mengungkapkan bahwa persentase peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan menulis yaitu bisa dibilang cukup tinggi, kesulitan yang dialami peserta didik tersebut yaitu seperti peserta didik banyak melakukan kesalahan ketika dalam membaca, sulit membedakan huruf yang terkesan mirip, huruf hilang atau penulisan yang salah, lalu terlambat dalam menulis atau menyalin huruf.

Artinya dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan membaca dan menulis permulaan peserta didik rendah, maka hal tersebut juga sudah dipastikan dapat berpengaruh pada hasil penilaian capaian pembelajaran mereka. Namun selain itu, kemampuan dasar mereka yang lain

juga akan berpengaruh. Karena kemampuan dasar saling berkaitan satu sama lain.

Pada SDN 064037 terutama kelas 1 merupakan salah satu dari berbagai kelas yang memiliki guru wali kelas yang peduli terhadap perubahan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki atau dikuasai oleh setiap peserta didik, cara tersebut yakni dapat dilakukan oleh guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu ketika proses pembelajaran berlangsung serta bekerja sama dengan pihak orang tua. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan wawancara mengenai bagaimana guru menghadapi kesulitan peserta didik pada tahap membaca dan menulis permulaan dikelas rendah SDN 064037.

Berdasarkan penjabaran yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru dalam menghadapi kesulitan yang dialami peserta didik pada tahap membaca dan menulis permulaan di Sekolah Dasar Negeri 064037.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian

kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru dalam menghadapi kesulitan yang dialami peserta didik pada tahap membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dimana lebih menekankan untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan juga kompleks, yang selanjutnya dapat disajikan dengan menggunakan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan. Serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah (Walidin, Saifuallah & Tabrani, 2015: 77). Sedangkan metode deskriptif ialah metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian yang digunakan untuk menjelaskan deskripsi, penjelasan juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti (Ramdhan, Muhammad: 2021)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 064037 dengan subjek dalam penelitian ini yaitu guru wali kelas 1, sumber data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan

teknik wawancara. Teknik wawancara merupakan teknik yang dalam proses pengumpulan datanya menggunakan sejumlah pertanyaan lisan kepada subjek yang diwawancarai untuk mendapatkan sejumlah data maupun informasi (Rahmadi, 2011). Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan analisis data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik milik Milles dan Huberman yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Winda dan Febrina, 2021).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berupa fakta, sebagaimana diperoleh melalui data yang diambil langsung dengan melakukan wawancara dengan guru walikelas 1 SDN 064037 yang berlokasi di Jl. gang istirahat, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20223.

Kesulitan yang ditemukan dalam proses pembelajaran didalam kelas yaitu, peneliti mendapatkan hal tersebut langsung dengan wali kelas rendah yaitu Ibu Egah, S.Pd yang merupakan wali kelas 1. Beliau

menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran pasti akan menemukan kesulitan yang dialami peserta didik, terutama peserta didik pada kelas rendah. Salah satu kesulitan yang dialami oleh beliau ialah pada tahap membaca dan menulis permulaan yang dialami oleh peserta didik, yang dimana peserta didik pada kelas 1 menurut beliau belum terlalu menguasai bahkan ada beberapa peserta didik yang belum mempunyai keterampilan membaca dan menulis permulaan. Hal itu pun didukung oleh pernyataan menurut Widyaningrum H. K, dkk (2019:191) menjelaskan bahwa pada proses menguasai kemampuan membaca dan menulis, ada 70% peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan menulis permulaan dikelas rendah. Peserta didik yang mengalami kesulitan pun memiliki alasan yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Salah satu contohnya ialah dalam pengenalan huruf, namun ada sebagian juga peserta didik yang sudah mengetahui huruf. Tetapi ada pula sebagian peserta didik yang sama sekali tidak tahu huruf, hal itu pun dapat diperjelas peserta didik dapat menulis jika hanya dengan cara melihat dan menyalin

nya atau meniru. Namun, ketika sedang dikte peserta didik tidak bisa menulis karena tidak mengetahui huruf. Beliau juga menjelaskan secara lebih rinci bahwa terdapat hampir separuh isi kelas memiliki kesulitan membaca dan menulis masing-masing yang berbeda satu sama lainnya, seperti ada yang tahu huruf tetapi belum menguasai keterampilan banyak sekali ditemukan dalam membaca dan menulis permulaan, ada yang bisa menulis tetapi dengan cara *Copy Paste* saja. Tanpa tahu apa huruf yang dia tulis.

Menurut beliau seharusnya peserta didik pada kelas rendah setidaknya sudah melek atau mengenal huruf, karena sebelum mereka masuk ke jenjang sekolah dasar. Mereka menjalani sekolah di tingkat AUD namun, sebenarnya yang terjadi di AUD tidak mengajarkan bagaimana keterampilan dalam membaca dan menulis yang akhirnya ketika masuk ke jenjang sekolah dasar banyak sekali ditemukan peserta didik yang belum melek huruf. Hal itupun sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Kumara dalam Widyaningrum H. K, dkk (2019:191) yang berpendapat bahwa pada kenyataannya siswa pada jenjang

Taman Kanak-Kanak (TK) tidak ada tuntutan untuk fasih dalam hal membaca dan menulis, akibatnya siswa dituntut untuk bisa membaca dan menulis dengan menggunakan metode *Drill*. Yang hasilnya tidak semua peserta didik dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulisnya dengan baik.

Salah satu contohnya ialah pada 3 peserta didik memiliki kasus yang berbeda diantara peserta didik lainnya yang ada didalam kelas. Yaitu tidak mengetahui huruf sama sekali dan tidak mau menulis sama sekali, bagaimana peserta didik tersebut akan membaca dan menulis. Jika huruf pun mereka tidak tahu, bagaimana bisa peserta didik tidak bisa membaca dan menulis padahal itu merupakan suatu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik dikelas rendah karena kedua keterampilan tersebut merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Hal itupun didukung oleh pernyataan Slamet dalam Saonah, S (2018:102) menurut beliau membaca dan menulis merupakan kedua keterampilan dasar yang penting dikuasai oleh peserta didik dikelas rendah, merupakan kedua aspek kemampuan berbahasa

yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Pada saat guru memperkenalkan cara menulis, maka peserta didik akan membaca tulisan yang ia lihat sebelum mereka menulisnya.

Oleh sebab itulah kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada tahap membaca dan menulis permulaan menjadi tantangan bagi Ibu Egah, S.Pd selaku wali kelas 1, terutama pada kasus 3 orang peserta didik yang sama sekali tidak tahu huruf dan tidak mau menulis. Adapun cara yang dilakukan beliau untuk mengatasi hal tersebut yaitu beliau menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu ketika proses pembelajaran berlangsung didalam kelas, menurut beliau media pembelajaran mempunyai peranan besar didalam proses pembelajaran. Hal itupun didukung juga melalui pendapat yang disampaikan oleh Sapriyah (2019:471) berpendapat bahwa media pembelajaran didalam pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dan berperan penting dalam perkembangan siswa di sekolah, agar ilmu dan materi yang mereka dapatkan dari seorang guru bisa diserap dengan baik. Pendapat

Sapriyah yang mengatakan bahwa media pembelajaran mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar, tidak jauh berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh Kustandi dalam Moto, M.M. (2019:23) yang berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat bantu untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Adapun yang Ibu Egah, S.Pd lakukan dalam pembuatan media pembelajaran, yaitu beliau membuat kartu kata yang dimana sistem penggunaannya dilakukan secara bermain. Agar peserta didik tidak merasa bosan, lalu diakhir permainan beliau akan memberikan berupa *reward* kepada peserta didik yang sudah berhasil menyelesaikan permainan tersebut secara baik. Namun, selain hal tersebut pun beliau menerapkan kebiasaan sebelum 10 menit jam mata pelajaran selesai. Beliau meluangkan waktu 5 menit untuk peserta didik membaca teks atau naskah cerita yang terdapat dibuku, namun tentu saja bukan hanya sekedar membaca saja. Beliau akan menunjuk setiap peserta didik bergantian secara acak yang nantinya akan diberikan perintah untuk

membaca satu paragraf, menurut beliau hal tersebut lebih efektif digunakan karena dengan begitu peserta didik menjadi lebih fokus dalam proses pembelajaran didalam kelas. Namun selain kedua hal tersebut juga, beliau bekerja sama dengan orang tua peserta didik. Beliau akan mengadakan pertemuan rutin bersama dengan orang tua peserta didik lalu beliau akan memberi tahu bagaimana *progress* peserta didik di sekolah, dan beliau juga akan bertanya bagaimana *progress* peserta didik ketika berada dilingkungan rumahnya. Hal ini sangat penting dilakukan, karena orang tua juga memegang peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Hal ini pun didukung melalui pernyataan yang disampaikan oleh Nuraini, dkk (2021:94) yang dimana berpendapat bahwa kurangnya dukungan keluarga dalam belajar membaca dan menulis peserta didik adalah faktor pendukung utama dalam keberhasilan anak dalam membaca permulaan, terutama orang tua yang merupakan guru pertama seorang anak.

Beberapa hal tersebutlah yang dilakukan oleh Ibu Egah, S.Pd selaku wali kelas 1 dalam menghadapi dan

mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik dalam tahap membaca dan menulis permulaan, hal itu pun berhasil dengan waktu kurang lebih selama 2 bulan. Peserta didik yang diajar beliau di kelas 1 sekarang sudah bisa menguasai keterampilan membaca dan menulis.

Lalu menurut beliau sendiri, ada beberapa faktor yang menjadikan peserta didik mengalami kesulitan dalam tahap membaca dan menulis permulaan. Diantara ialah datang dari diri peserta didik itu sendiri, seperti yang kita ketahui bahwa pada hakikatnya setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Setiap anak memiliki minat, bakat dan potensi yang berbeda-beda, oleh sebab itulah guru sebagai pendidik sudah seharusnya untuk bisa dan tidak memaksakan setiap kehendak yang dimiliki oleh peserta didik. Ada yang proses berpikirnya cepat, namun ada juga yang proses berpikirnya lambat. Selain hal tersebut juga, faktor keluarga mempunyai peran yang sangat besar dalam hal ini, beliau menyampaikan bahwa banyak orang tua yang kurang maksimal dalam memberikan perhatian kepada anaknya secara maksimal karena ada banyak orang

tua yang sibuk bekerja, menyerahkan tanggung jawab anak kepada guru dan pihak sekolah dan juga pola asuh keluarga yang salah. Yang menjadikan hal tersebut menjadikan faktor peserta didik kurang dalam proses pembelajarannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai bagaimana guru dalam menghadapi kesulitan yang dialami peserta didik dalam tahap membaca dan menulis permulaan pada kelas rendah di SDN 064037, dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi dan mengatasi hal tersebut wali kelas 1 menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu ketika proses pembelajaran serta wali kelas juga berkerja sama dengan orang tua dalam mengatasi hal yang dialami oleh peserta didik. Lalu, menurut peneliti sendiri, wali kelas 1 tersebut sudah memilih keputusan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, karena hal tersebut terbukti dapat menyelesaikan kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam tahap membaca dan menulis permulaan dikelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Istiqoma, dkk. (2023). Analisis Jenis-Jenis Kesulitan dalam Membaca dan Menulis Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2).
- Moto, M.M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan, 3(1).
- Muhyidin, et al., (2018). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal. 4(1).
- Nuraini, dkk. (2021). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2, 1(2).
- Rahmadi, (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ramadhan, M. (2021). Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar, 2(1).
- Saonah, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar di Kelas 1 SD Negeri 222 Pasir Pogor. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 1(1).
- Walidin, W., Saifuallah, & Tabrani. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif & grounded theory. FTK Ar-Raniry Press.
- Widyaningrum H. K, dkk. (2019). Menstimulasi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2).
- Winda R., Febrina, D. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2).